

PERSPEKTIF PEMBANGUNAN WISATA PANTAI PADA PENERAPAN POTENSI WILAYAH

Idianus, Noora Fithriana

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : idianus2@gmail.com

Abstract: *The development of tourism in the regions is very important, because it affects the economy of local people. The beach tourism object in Pujiharjo village, has the potential of the beauty of its beaches that differ from other beaches in Malang district. Thus, the authors feel the need to study deeper based on the perspective of coastal tourism in the application of the region. The purpose of this research is to describe the potential of the region in the village of Tirtoyudo Pujiharjo District Malang in the perspective of coastal tourism development. This type of research uses qualitative descriptive research. Data collection techniques through interviews, observations and documentation. Data analysis using triangulation and reference checking, the determination of the informant using snowball sampling and the head of the village head, local community, and tourist visitors became the key informant in this study. Based on the analysis, there is a need to strengthen the potential of the region in the tourism sector and the need for infrastructure development and cooperation of all villagers with the district government and the mental build up of society in Manage tourism places for the beach tourism in the village of Pujiharjo worthy to be made a tourist destination that has a good impact to the local community economy.*

Keywords: *Development Perspective; Beach Tourism; Regional Potentials.*

Abstrak: Pengembangan pariwisata di daerah-daerah sangat penting, karena berpengaruh pada perekonomian masyarakat setempat. Obyek wisata pantai di desa Pujiharjo, memiliki potensi mengenai keindahan pantainya yang berbeda dari pantai lainnya yang ada di kabupaten Malang. Dengan demikian, penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam berdasarkan perspektif pembangunan wisata pantai pada penerapan potensi wilayah. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan potensi wilayah yang ada di Desa Pujiharjo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang dalam perspektif pembangunan wisata pantai. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan Triangulasi dan pengecekan referensi, penentuan informan menggunakan *snowball sampling* dan kepala kepala desa, masyarakat setempat, dan pengunjung wisata menjadi *key informan* pada penelitian ini. Berdasarkan dari hasil analisis, perlu adanya penguatan potensi wilayah dalam sektor pariwisata serta dibutuhkan pembangunan infrastruktur dan kerja sama seluruh masyarakat desa dengan pihak pemerintah kabupaten serta membangun mental masyarakat dalam mengelola tempat pariwisata agar wisata pantai yang ada di desa Pujiharjo layak untuk di jadikan tujuan wisata sehingga berdampak baik bagi perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci: Perspektif pembangunan; Wisata Pantai; Potensi Wilayah

PENDAHULUAN

Perlunya dilakukan strategi pengembangan objek wisata pantai di desa Pujiharjo agar dapat bermanfaat lebih optimal, meningkatkan industri usaha lokal serta partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional agar dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan baru di bidang pariwisata bagi masyarakat setempat. Kebijakan daerah atau pemerintah setempat juga dapat berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Pantai, seperti menarik minat pihak pemerintah maupun pihak swasta untuk ikut berperan dalam mengembangkan objek wisata. Pengembangan tempat pariwisata yang dilakukan ini tidak terlepas dari peran aktif masyarakat, kegiatan upaya pengembangan tempat pariwisata ini sekaligus sebagai upaya pemberdayaan perekonomian

masyarakat di daerah tersebut guna meningkatkan taraf kesejahteraan serta melestarikan seni serta dan budaya yang ada.

Peranan masyarakat merupakan aktor utama dalam meningkatkan kualitas pembangunan berbasis masyarakat sangat penting guna menunjang pembangunan lokasi pariwisata daerah yang ditujukan sebagai upaya pengembangan berpotensi lokal yang bersumberkan dari alam sekitar, sosial dan budaya maupun ekonomi masyarakat. UU No 25 Tahun 2004 tentang Sistem perencanaan nasional yang terkait dengan pengelolaan potensi daerah, menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta penyelenggaraan pembangunan.

Untuk usaha-usaha pengembangan wilayah yang berorientasikan pada warga sekitar masih sangat minim, hal tersebut karena warga sekitar tidak memiliki kemampuan secara finansial serta keahlian yang berkualitas dalam mengelolanya dan kegiatan yang terlibat langsung dalam suatu kegiatan pembangunan yang berbasiskan budaya. Sehingga perlunya partisipasi aktif masyarakat dilihat dari sisi etnis atau budaya untuk menjadi berbuat sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut dalam pembangunan yang merupakan salah satu potensi untuk mendukung program pembangunan pada wilayahnya, serta menanamkan tingkat kesadaran masyarakat dalam kegiatan pengembangan daerah (UU Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan).

Pengembangan wilayah pariwisata pedesaan ini didorong oleh tiga faktor antara lain pertama, wilayah yang terletak pada pedesaan tersebut memiliki potensi alam serta budaya yang otentik dibandingkan dengan wilayah di perkotaan, masyarakat yang tinggal di pedesaan masih banyak yang menerapkan tradisi dan ritual-ritual budaya serta topografi begitu serasi dan menarik wisatawan. Kedua, pada wilayah yang ada di pedesaan memiliki lingkungan fisik yang masih alami serta keragamannya masih terjaga atau belum begitu banyak yang tercemar akibat beragam jenis polusi jika dibandingkan dengan wilayah yang ada pada lingkungan di kota. Ketiga, di tingkat tertentu pedesaan mengalami perkembangan ekonomi yang lebih lambat dibandingkan dengan perkotaan, sehingga pemanfaatan sumber potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara maksimal merupakan alasan yang rasional untuk mengembangkan pariwisata di wilayah pedesaan

Secara umum pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan selama ini kurang optimal disebabkan belum adanya penyelenggaraan penyerahan kewenangan dari pihak pemerintah kabupaten/ kota kepada pemerintah desa, belum adanya dukungan anggaran serta pendekatan pembangunan masih bersifat *top down*. Sedangkan kepala pemerintah desa dalam upaya melaksanakan pemberdayaan masyarakat memerlukan dukungan politik (*political will*) dari pemerintah provinsi, kabupaten/kota sehingga pemerintah desa memiliki kewenangan dan dukungan anggaran yang jelas serta mengedepankan pendekatan *bottom up system*.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Sebelum lahirnya regulasi. Belum ada peraturan perundangan yang secara *eksplisit* mengatur tugas, fungsi, wewenang, anggaran pemerintah desa dalam konteks pemberdayaan masyarakat. *Eksistensi* UU No. 6 Tahun 2014 secara tegas menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat sebagaimana tertuang dalam pasal 1 ayat 12. Pasal tersebut berbunyi: “pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”. Lebih lanjut dalam pasal 18 disebutkan: “Kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan adat istiadat desa” (UU No. 23 tahun 2014).

Menurut Ra'is (2018), ruh atau semangat dari terbitnya Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 adalah kemandirian Desa. Bermakna bahwa Desa mempunyai kekuatan secara ekonomi, sosial, dan budaya melalui usaha-usaha pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Maka, dengan lahirnya UU Desa tersebut, kewenangan desa bersifat mandat. Kedudukan desa menjadi pemerintahan masyarakat, campuran antara *self governing community* dan *local self government*, bukan lagi sebagai organisasi pemerintahan yang berada dalam sistem pemerintahan kabupaten/kota (local state government). Desa memiliki posisi dan peran yang lebihberdaulat, sangat besar dan luas dalam mengatur dan mengurus Desa.

Kejenuhan terhadap Bentuk wisata modern menurut masyarakat perkotaan sudah sangat biasa sehingga menyebabkan masyarakat ingin kembali merasakan kehidupan di alam pedesaan serta berinteraksi bersama masyarakat dan kegiatan sosial budayanya. Pengembangan tempat pariwisata yang ada di daerah-daerah pedesaan serta ditata sedemikian rupa tanpa merubah alam pedesaan dengan konsep desa wisata. Pariwisata Inti Rakyat (PIR) mendefinisikan desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan seluruh suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial dan ekonomi, sosial budaya, keseharian, dan adat istiadat serta memiliki konsep arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan menarik serta mempunyai potensi untuk dapat dikembangkannya menjadi berbagai komponen kepariwisataan, misalnya, akomodasi, atraksi, minuman serta makanan dan berbagai kebutuhan wisata lainnya.

Faktor pendukung upaya pengembangan wilayah pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor antara lain sebagai berikut: Pertama, wilayah di pedesaan memiliki berbagai potensi budaya dan alam yang lebih otentik dibandingkan pada wilayah yang ada di perkotaan, kondisi masyarakat yang ada di pedesaan tidak sedikitpun meninggalkan kekhasan alami dari pedesaan sebagian masyarakat masih tetap menjalankan tradisi dan tirual-ritual kebudayaan yang melekat pada wilayah pedesaan serta topografi yang begitu serasi. Kedua, kondisi wilayah di pedesaan masih memiliki kondisi lingkungan yang asli dilihat dari bentuk fisiknya serta lingkungan yang tidak tercemari. Ketiga, di dalam kondisi tertentu wilayah pedesaan selalu menghadapi perkembangan ekonomi yang lebih lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya demi meningkatkan harkat dan martabat di kalangan masyarakat yang dalam kondisi sekarang masih belum mampu melepaskan diri dari perangkap keterbelakangan dan kemiskinan. Perlunya menerapkan serta meningkatkan strategi pengembangan objek pariwisata Pantai di desa Pujiharjo ini agar dapat bermanfaat lebih optimal, dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan baru di bidang pariwisata bagi masyarakat setempat. Kebijakan daerah atau pemerintah setempat juga dapat berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata Pantai, seperti menarik minat pihak swasta untuk ikut berperan dalam mengembangkan objek wisata. Pengembangan tempat pariwisata tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat, kegiatan upaya pengembangan tempat pariwisata ini sekaligus sebagai upaya pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan seni serta budaya.

Desa Pujiharjo termasuk salah satu desa yang memiliki pantai-pantai indah di Kabupaten Malang yang sangat menarik untuk dikunjungi. Selain terkenal dengan wisata alam pantainya wilayah Kecamatan Tirtoyudo juga memiliki pemandangan indah dan mempunyai ciri khas sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan alasan penelitian ini memang mengamati dan mendeskripsikan penguatan potensi wilayah dengan konsep wisata pantai di Desa Pujiharjo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan juga perilaku-perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014:4).

Sumber data yang menggunakan data primer yang didapat dari narasumber melalui draft wawancara. Menurut Hasan (2002: 82) data primer merupakan data yang telah diperoleh atau telah dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu berupa buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan Triangulasi dan pengecekan referensi, analisa dilakukan setelah pengumpulan data dari narasumber selesai. Adapun tahapan-tahapannya yaitu :

1. Reduksi Data

Iskandar (2009:140) menyatakan bahwa reduksi data adalah suatu proses pengumpulan data penelitian seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Pada penelitian ini mencakup kebijakan pemerintah tentang penerapan potensi wilayah melalui pemberdayaan masyarakat wisata pantai di desa Pujiharjo.

2. Penyajian Data

Iskandar (2009:141) mengatakan bahwa penyajian data biasanya digunakan dalam bentuk teks naratif. Bakri (2003:171) menyatakan bahwa *display* dilakukan dengan cara mereduksi data selanjutnya disajikan dengan sistematis, jelas, mudah dimengerti serta dapat menggambarkan permasalahan dan isi penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Iskandar (2009:142) menyatakan bahwa pengambilan kesimpulan adalah analisis lanjutan dari reduksi suatu data, dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan, penarikan suatu kesimpulan sementara masih dapat dilakukan uji kembali dengan data yang didapat di lapangan, dengan cara mrninjau kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dan informasi dengan teman setingkat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah bisa tercapai. Bakri (2003:171) verifikasi suatu data di dalam penelitian kualitatif dilakukan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian itu berlangsung.

Ketika pertama kali memasuki lapangan dan selama melakukan pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan serta persamaan dan sebagainya yang dapat dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif. Setelah data tereduksi dan telah diorganisasikan dalam bentuk sajian data, kemudian disimpulkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yaitu berdasarkan variabel bahasan yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pujiharjo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dilakukannya penelitian di tempat ini dengan alasan peneliti memiliki informasi yang nantinya akan memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan memperoleh data terkait dalam penyusunan skripsi ini. Penelitian ini difokuskan pada penguatan potensi wilayah sebagai pendukung pembangunan pariwisata desa wisata pantai, dengan alasan daerah wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri sehingga perlu adanya pembangunan serta pengembangan seperti akses jalan yang memadai untuk masuk ke daerah pariwisata desa wisata pantai tersebut.

Data yang diambil merupakan data yang diproses langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan para subjek mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Pujiharjo. Sumber data yang diambil pada penelitian ini berdasarkan dua sumber data yaitu, data sekunder dan data primer. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan menggunakan *snowball sampling* dan kepala kepala desa, masyarakat setempat, dan pengunjung wisata menjadi *key informan* pada penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata memiliki sebuah peran besar dalam pembangunan dalam skala nasional. Karena selain bisa menghasilkan suatu pendapatan dan sekaligus juga sebagai penghasil devisa negara, dalam sektor pariwisata sangat berkaitan erat dengan penanaman modal asing/investor. Turis-turis yang akan datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis maupun yang akan berbisnis dengan Indonesia (Prasetya Maha Rani, 2014:412-421). Pengembangan pariwisata pantai di daerah Pujiharjo disebabkan karena kurangnya kelengkapan unsur-unsur pariwisata, terbatasnya biaya, belum tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang betul-betul mampu melihat peluang maupun tantangan dari sektor kepariwisataan, belum terbinanya koordinasi antara lembaga-lembaga pemerintah daerah setempat dengan *stakeholder* bidang pariwisata, belum adanya program pemasaran serta promosi bidang pariwisata yang efektif yang menggunakan pendekatan profesional, kemitraan antara pihak swasta, pemerintah dan masyarakat serta memperkuat suatu jaringan dalam kelembagaan, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik itu wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara.

Masyarakat di desa Pujiharjo ini diarahkan dalam bidang pertanian dan perkebunan, mereka dibina dan dibimbing untuk mengelola hasil pertanian dan juga perkebunan agar menjadi lebih baik sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah Pujiharjo dengan membeli hasil panen/perkebunan untuk oleh-oleh.

Untuk menguatkan potensi wilayah menjadi daerah wisata pantai ini memang sangat diperlukan upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat, menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang sadar akan wisata, hal ini demi untuk kemajuan desa itu sendiri dan juga memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat dalam pengembangan daerah wisata pantai, dengan meningkatkan usaha lokal masyarakat bisa mengurangi tingkat pengangguran serta dapat menambah tenaga kerja lokal. Pembangunan pariwisata pantai dilakukan untuk meningkatkan industri usaha lokal serta partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional dan sebagai lembaga meningkatkan keanekaragaman daya saing produk dan juga jasa pariwisata nasional disetiap destinasi pariwisata. Pengembangan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dilakukan juga implementasi melalui pembinaan usaha pariwisata atau kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha sebagai pelaku usaha. Demi untuk membangun dan untuk mengembangkan wisata pantai masyarakat juga harus ikut mengambil peran demi kemajuan desa tersebut.

1. Untuk melakukan penguatan potensi wilayah, desa harus hadir ikut berperan dan desa juga memiliki lembaga POKDARWIS (kelompok sadar wisata)
2. Menggalakkan anak-anak muda dalam karang taruna yang memiliki potensi berbasis penerapan sumber dayanya
3. Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat penguatan ekonomi akan semakin kuat
4. Memperdayagunakan *home industry* seperti oleh-oleh, pupuk murni, keripik pisang, keripik ubi, dan juga kerajinan tangan dari masyarakat
5. Melakukan implementasi melalui pembinaan usaha pariwisata atau kapasitas bagi masyarakat sebagai pelaku usaha.

Berdasarkan analisis data maka dapat diperoleh alternatif teknis pengembangan pariwisata di Desa Pujiharjo yang dapat diterapkan yaitu:

1. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki obyek wisata dan peluang yang ada untuk pengembangan.
2. Memberikan pendidikan tentang kepariwisataan kepada masyarakat sekitar objek wisata pantai.
3. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas objek wisata pantai.
4. Meningkatkan promosi tentang potensi yang dimiliki.
5. Meningkatkan kualitas SDM yang tinggi untuk daya saing dalam upaya pengembangan pariwisata pantai.
6. Meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan objek wisata.
7. Penataan tata ruang sarana dan prasarana agar lebih tertata.
8. Menjaga budaya masyarakat yang sudah ada agar tetap lestari.

Berdasarkan hasil wawancara Desa Pujiharjo mengalami kendala dalam bidang pembangunan infrastruktur yang kurang memadai mengingat potensi alam yang bagus sehingga sangat disayangkan dengan lokasi yang jauh dari perkotaan akses yang menuju lokasi pariwisata kurang memadai. Sistem perencanaan diharapkan terlaksanakan dengan baik serta dapat mengkoordinasikan seluruh upaya pembangunan yang dapat menghasilkan sinergi atau hasil yang optimal sebagai upaya mewujudkan tujuan serta cita-cita bangsa Indonesia.

Untuk menguatkan potensi daerah wisata pantai ini memang sangat diperlukan pemberdayaan masyarakat, menjadi masyarakat yang sadar akan wisata. Masyarakat sendiri memiliki hasil pertanian dan juga hasil perkebunan yang menurut masyarakat itu adalah potensi wilayah dengan memiliki hasil yang bagus sehingga dari hasil tersebut dapat mengembangkan desa dalam sektor pariwisata, selain itu masyarakat juga ada yang bernelayan untuk mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dengan meningkatkan usaha lokal masyarakat bisa mengurangi tingkat pengangguran serta dapat menambah tenaga kerja lokal. Pembangunan pariwisata pantai dilakukan untuk meningkatkan industri usaha lokal serta partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional dan sebagai lembaga meningkatkan keanekaragaman daya saing produk dan juga jasa kepariwisataan nasional disetiap destinasi pariwisata. Pengembangan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dilakukan juga implementasi melalui pembinaan usaha pariwisata atau kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha sebagai pelaku usaha. Hal ini dilakukan demi untuk kemajuan desa itu sendiri dan juga memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat dalam pengembangan daerah wisata pantai. Demi untuk membangun dan untuk mengembangkan wisata pantai masyarakat juga harus ikut mengambil peran demi kemajuan desa serta kelestarian sosial dan budaya desa.

Pengembangan desa wisata di Desa Pujiharjo mendapat dukungan dari masyarakat setempat yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam menjaga dan merawat kebersihan dan kenyamanan lingkungan, melestarikan budaya baik secara fisik ataupun non fisik serta partisipasi mereka dalam mendukung berbagai kegiatan atraksi wisata. Partisipasi masyarakat lainnya nampak dalam menyediakan berbagai akomodasi wisata yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan oleh pengunjung pariwisata berupa tersedianya warung yang telah menyediakan berbagai macam minuman dan juga makanan.

Banyaknya dukungan dari berbagai pihak juga menambah nilai yang positif pada program pengembangan dan pembangunan wisata pantai pada penerapan potensi wilayah dengan meningkatkan strategi pengembangan objek wisata pantai di desa pujiharjo ini dapat bermanfaat lebih optimal bagi

masyarakat setempat, kebijakan pada suatu daerah atau pemerintah setempat dapat memberi pengaruh terhadap pengembangan objek wisata pantai serta dengan meningkatkan promosi desa wisata pantai dapat menarik minat wisatawan untuk ikut berperan dalam mengembangkan objek pariwisata desa wisata pantai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan desa pariwisata yang dilaksanakan ini dapat dikatakan efektif dan mendapat respon yang baik, masyarakat sangat mendukung karena pengembangan tersebut dilakukan tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai upaya pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan budaya. Dalam hal ini diperlukan juga pengembangan industri usaha lokal serta partisipasi usaha lokal dalam industri pariwisata nasional dan meningkatkan keanekaragaman daya saing produk dan jasa pariwisata nasional di setiap destinasi pariwisata. Dengan dikembangkan desa pariwisata ini dapat menurunkan tingkat pengangguran serta kemiskinan yang menjerat masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan kreativitas dan ikut serta dalam membangun, mengembangkan, menjaga serta merawat desa pariwisata demi kelangsungan dan tercapainya suatu tujuan bersama.

Perencanaan pengembangan pariwisata juga harus secara menyeluruh sehingga seluruh sektor pengembangan desa wisata diperhitungkan dengan memperhatikan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Jadi apabila pengembangan sektor lain lebih menguntungkan dari pembangunan sektor pariwisata, maka pembangunan sektor lain harus diutamakan serta dengan mempertimbangkan apakah pengembangan jenis pariwisata tertentu lebih diutamakan dari jenis lainnya. Pengembangan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur serta ketentuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama oleh pemerintah desa setempat.

KESIMPULAN

Penguatan potensi wilayah perlu dikembangkan terutama pada sektor pembangunan baik secara fisik maupun mental masyarakat, melalui pembinaan mengenai pariwisata demi membangun kreativitas masyarakat sebagai pelaku usaha dalam membangun dan mengembangkan daerah wisata tersebut. Penguatan potensi wilayah melalui konsep wisata pantai di Desa Pujiharjo dengan menjadikan masyarakat yang sadar akan wisata karena desa Pujiharjo memiliki beberapa pantai yang bagus dan sangat direkomendasikan menjadi desa wisata. Aksesibilitas menjadi tantangan utama dalam mengembangkan destinasi wisata, maka dalam hal ini dilakukan perbaikan dalam infrastruktur menjadi fokus perhatian pemerintah untuk membuka akses serta mendukung setiap fasilitas yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan tempat pariwisata pantai, khususnya pantai-pantai yang ada di desa Pujiharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J., 2013, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Iqba, M, Hasan. (2002). *Teori Pengambilan Keputusan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartasasmita, G., 1997, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Moleong, J, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maskuri, Bakri. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Visipres Offest.

Prasetya, Deddy. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda, Vol. 3, No. 3, Hal. 412-421.

Ra'is, D. U. (2018). *Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Asas Rekognisi Dan Subsidiaritas Undang-Undangdesa Nomor 6 Tahun 2014*. REFORMASI, 7(1).

Sudjatmoko. (1983). *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional.

UU No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan